

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL KEPADA REMAJA DI DESA TLOGOMULYO

Dian Oktianti¹⁾, Siswati²⁾

¹Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia (Times New Roman, 9 pt)

²Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

dianoktianti@unw.ac.id, siswati@unw.ac.id

Diterima 29 Mei 2023, Direvisi 1 Juni 2023, Disetujui 4 Juni 2023

ABSTRAK

Remaja rentan mengalami permasalahan kesehatan reproduksi yang disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima. Saat ini jumlah remaja yang mengalami permasalahan kesehatan reproduksi dan menderita infeksi menular seksual mengalami peningkatan. Tujuan Kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi pada remaja, melalui kelompok remaja di Desa Tlogomulyo mengenai kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual sehingga akan mengurangi permasalahan terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan kepada kelompok remaja Desa Tlogomulyo yang berjumlah 16 orang. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan, maka dilakukan pretes dan postes, sebelum dan sesudah pemberian materi edukasi. Hasil rata-rata pretes adalah 58,75 dan rata-rata postes meningkat menjadi 90. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual, terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Diharapkan setelah kelompok remaja mengetahui mengenai informasi ini, dapat memberikan informasi yang tepat kepada remaja lain di lingkungannya sehingga akan menurunkan permasalahan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja.

Kata kunci: remaja; edukasi; kesehatan reproduksi; infeksi menular seksual

ABSTRACT

Adolescents are vulnerable to reproductive problems caused by a lack of information received. Currently, the number of adolescents experiencing reproductive health problems and suffering from sexually transmitted infections has increased. This service activity aims to provide education to adolescents, through youth groups in Tlogomulyo Village regarding reproductive health and sexually transmitted infections so that it will reduce problems related to adolescent reproductive health. The method used in this activity was to provide counseling to a group of 16 youths in Tlogomulyo Village. To determine the effect of counseling on the level of knowledge, pretest and posttest were carried out, before and after the provision of educational materials. The average pre-test result was 58.75 and the post-test average increased to 90. This shows that after being given education about reproductive health and sexually transmitted infections, participants' knowledge increased. It is hoped that after the youth group knows about this information, it can provide appropriate information to other adolescents in their environment so that it will reduce problems regarding reproductive health in adolescents.

Keywords: adolescent; education; reproductive health; sexually transmitted infections

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisiologi, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja adalah mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2016) Pada usia remaja, rentan mengalami permasalahan yang bersumber pada kurangnya informasi tentang perubahan dalam

dirinya terutama yang terkait dengan kesehatan reproduksi. Secara khusus kesehatan reproduksi memang tidak dipelajari disekolah sebagai bagian dari kurikulum, sedangkan di rumah dan lingkungan juga tidak terbuka mengenai kesehatan reproduksi secara benar (Respati, 2022). Permasalahan pada remaja, utamanya kesehatan reproduksi remaja mulai menjadi perhatian pada beberapa tahun terakhir karena beberapa alasan, antara lain: ancaman HIV/AIDS diperkirakan 20-25% dari semua infeksi

Pada tahun 2016-2019, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, terdapat 720 remaja melakukan persalinan, 340 meminta dispensasi menikah dengan alasan hamil diluar nikah, 74 kasus kehamilan tidak diinginkan, dengan semuanya adalah dengan remaja usia kurang dari 18 tahun (Setiawan, S. D. and Hafil, 2019). Di Jawa Tengah pada tahun 2010, terdapat 863 orang melakukan hubungan seksual pranikah 283 mengalami infeksi menular seksual dan aborsi 244 orang (Ardiansyah, 2022) Berdasarkan data Perdoski (2018) di RSCM sekita 15% dari kasus infeksi menular seksual baru terdiri dari anak berusia 12-22 tahun, di RSUP dr. Hasan Sadikin tahun 2013 9% dari 900an pasien IMS adalah pasien dengan usia 10-19 tahun. Dengan meningkatnya angka permasalahan remaja tersebut maka juga akan meningkatkan angka permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual pada remaja. Menurut (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2022) kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat juga berarti sehat secara mental serta sosial kultural. Sedangkan penyakit menular seksual adalah suatu penyakit yang sebagian besar ditularkan melalui hubungan seksual, akan tetapi adapula yang disebabkan karena gaya hidup tidak sehat, misalnya berganti handuk atau pakaian dalam dengan orang lain, cara cebok yang salah dan tidak menggunakan air bersih (Anonim, 2022) Sehingga antara kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Upaya pelayanan kesehatan reproduksi untuk remaja adalah: konseling, informasi dan pelayanan keluarga berencana, pengobatan infeksi saluran reproduksi dan penyakit menular seksual, termasuk pencegahan kemandulan, konseling dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja, konseling informasi dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Remaja perlu mengetahui mengenai kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang berhubungan. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Pengetahuan dasar yang perlu diberikan pada remaja adalah: pengenalan mengenai sistem, proses dan fungsi alat reproduksi (aspek tumbuh kembang remaja); mengapa remaja perlu mendewasakan usia kawin serta bagaimana merencanakan kehamilan agar sesuai dengan keinginannya dan pasangannya; penyakit menular seksual dan HIV/AIDS serta dampaknya terhadap kondisi kesehatan reproduksi; pengaruh sosial dan media terhadap perilaku seksual; kekerasan seksual

dan bagaimana menghindarinya; hak-hak reproduksi; bahaya penggunaan obat-obatan/naarkoba pada kesehatan reproduksi; mengembangkan kemampuan berkomunikasi termasuk memperkuat kepercayaan diri agar mampu menangkal hal yang bersifat negatif (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2022)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka permasalahan reproduksi pada remaja adalah dengan melakukan edukasi. Edukasi mengenai cara perawatan organ reproduksi, perkembangan remaja saat pubertas, dan bahaya infeksi menular seksual. Edukasi dapat diberikan kepada kelompok teman sebaya. Karena salah satu ciri remaja adalah kuatnya pengaruh dari kelompok teman sebaya dalam kehidupan remaja, karena remaja lebih sering menghabiskan waktu bersama dengan teman-temannya, maka edukasi dapat diberikan kepada kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya memberikan peran yang besar dalam kehidupan remaja. Kelompok teman sebaya memberikan pengaruh kepada para anggotanya melalui norma implisit atau eksplisit yang mengarahkan anggotanya dalam berpenampilan, berpikir dan berperilaku. Sehingga dengan adanya kelompok sebaya yang positif dapat berperan sebagai model untuk bertingkah laku yang positif (Kusdiyati, S., Halimah, L., dan Rianawati, 2011).

Oleh karena itu yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja adalah memberikan edukasi kepada para remaja yang tergabung dalam kelompok teman sebaya di Desa Tlogomulyo. Tujuan dari dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah remaja yang tergabung dalam kelompok teman sebaya dapat memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah terjadinya infeksi menular seksual pada remaja, sehingga akan menurunkan angka permasalahan pada remaja.

METODE

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok remaja di Desa Tlogomulyo yang berjumlah sebanyak 16 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan metode edukasi atau pendidikan kesehatan. Kegiatan pengabdian ini memberikan materi menggunakan media *power point* dan *leaflet*. Adapun langkah-langkah kegiatan adalah:

- a. Sebelum dilakukan pemberian materi, peserta diberikan pretest dengan waktu 15 menit untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang

kesehatan reproduksi remaja dan infeksi menular seksual pada remaja.

- b. Pemberian materi melalui ceramah tentang pengenalan mengenai pengertian remaja, organ reproduksi pada wanita dan laki-laki, cara menjaga organ reproduksi, dan penyakit menular seksual.
- c. Diskusi setelah pemberian materi kepada peserta.
- d. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan *postest* pada peserta tentang materi yang diberikan. Hasil dari *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan uji univariat untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari minggu pada tanggal 19 Februari tahun 2023. Acara berlangsung dari jam 10.00-12.00 WIB di Balai Dusun Gelangan Desa Tlogomulyo. Peserta yang ikut serta sebanyak 16 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama dalam kegiatan pengabdian ini adalah proses perijinan dan pembuatan materi pengabdian. Pada saat proses perijinan mendapatkan repon yang positif dari bapak kepala desa dan mendapatkan ijin untuk menggunakan Balai Desa sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya adalah pembuatan materi edukasi mengenai organ reproduksi pada wanita dan laki-laki, cara menjaga organ reproduksi, dan infeksi menular seksual. Materi dibuat dalam dua bentuk media, yaitu *power point* dan *leaflet*. Tujuan pembuatan media *power point* ini adalah agar saat edukasi peserta tertarik melihat materi edukasi yang dilengkapi dengan gambar dan tulisan yang menarik. Media informasi berupa *leaflet* nantinya dapat dibawa pulang dan dapat digunakan sebagai salah satu media penyampaian informasi ke lingkungan sekitarnya.

Edukasi kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku terus menerus yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi pengetahuan, sikap, maupun praktik yang nantinya akan berhubungan dengan tujuan hidup sehat baik secara individu, kelompok dan masyarakat (Prabandari, 2018). Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang mempunyai tema edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual pada remaja. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan, di Desa Tlogomulyo sendiri sudah ada kelompok remaja sebaya, akan tetapi perannya dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual pada remaja belum optimal. Hal ini disebabkan karena kelompok remaja itu sendiri, memiliki sedikit informasi yang diperoleh baik dari

sekolah maupun dari orang tua. Rata-rata remaja merasa malu apabila harus berkomunikasi mengenai kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual dengan orang tuanya. Orang tua juga masih merasa bahwa membicarakan mengenai hal tersebut merupakan sesuatu yang tabu. Akhirnya hal ini menyebabkan remaja mencari informasi sendiri. Rata-rata para remaja ini menggunakan internet untuk mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual pada remaja, yang tentu saja informasi yang diperoleh belum tentu dijamin kebenarannya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan lancar dengan dukungan dari berbagai pihak. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 16 orang remaja, yang didampingi oleh petugas PKB. Diharapkan dengan adanya pendampingan dari petugas PKB pada kelompok remaja sebaya ini, nantinya akan membuat mereka lebih percaya diri dalam memberikan informasi yang telah diterima kepada remaja di lingkungan sekitarnya.

Sebelum pemberian materi edukasi, peserta diminta mengerjakan pretes yang berisi mengenai pengertian remaja, organ reproduksi pada wanita dan laki-laki, cara menjaga organ reproduksi, dan infeksi menular seksual. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian edukasi



Gambar 1. Pelaksanaan pembagian soal untuk pretes

Setelah peserta melakukan pretes, maka selanjutnya adalah pemberian materi edukasi yang mencakup 4 materi. Materi edukasi yang pertama adalah mengenai kategori usia remaja, yang menurut Depkes RI tahun 2005, ada 3 fase yaitu fase awal (10-13 tahun), fase tengah (14-16 tahun) dan fase akhir (17-19 tahun). Penjelasan yang kedua adalah mengenai perbedaan organ reproduksi laki-laki dan wanita. Disini peserta diberi penjelasan mengenai fungsi dari masing-masing organ reproduksi, diharapkan akan meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan organ reproduksi. Materi selanjutnya adalah mengenai cara menjaga kesehatan organ reproduksi, khususnya pada remaja putri. Hal ini disebabkan banyak permasalahan yang dapat timbul dikemudian hari apabila remaja putri lalai dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya.

Resiko yang dapat timbul adalah adanya infeksi yang dapat berakibat pada terjadinya infertilitas. Dari kegiatan pengabdian dan dari tanya jawab dengan peserta, rata-rata remaja putri belum mengetahui bagaimana cara menjaga organ reproduksinya. Selama ini mereka hanya mengetahui bahwa hanya dengan mengganti celana dalam 2x sehari sudah cukup untuk mencegah kejadian infeksi. Salah seorang peserta juga menanyakan hal lain yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksi pada wanita. Cara yang dapat dilakukan adalah: menggunakan handuk yang kering dan bersih, memakai celana dalam yang menyerap keringat, cebok dari arah depan kebelakang, pastikan organ intim tidak lembab, sehingga mencegah pertumbuhan jamur.

Materi mengenai infeksi menular seksual adalah materi terakhir yang diberikan. Penyakit infeksi menular seksual yang diberikan sebagai materi pada kegiatan ini adalah mengenai Candidiasis, Gonorrhoe, Sifilis, Trikomonas vaginalis, Herpes simplex dan HIV/AIDS. Hampir semua peserta baru mendengar dengan istilah ilmiah dari penyakit yang dijelaskan. Peserta mengenal penyakit tersebut dengan istilah "raja singa", "kencing nanah" dan keputihan. Istilah yang dikenal tersebut memang umum di masyarakat, sehingga wajar kalau peserta tidak mengetahui istilah dalam bidang kesehatan. Kencing nanah yang dimaksud mengacu pada penyakit gonorrhoe, dimana memiliki gejala kencing yang bernanah. Sedangkan raja singa adalah nama yang dekenal di masyarakat untuk penyakit sifilis, yang ditandai dengan adanya luka pada alat kelamin. Keputihan sendiri sering kali disebabkan karena jamur *Candida albicans*, sehingga disebut sebagai candidiasis. Istilah penyakit ini perlu diluruskan di masyarakat, sehingga masyarakat tidak rancu terhadap istilah dalam dunia medis.



Gambar 2. Pemberian materi edukasi

Peserta kegiatan ini juga baru mengetahui bahwa penyakit *Herpes simplex* dapat menyerang organ reproduksi. Selama ini peserta hanya mengetahui bahwa herpes adalah penyakit kulit yang ditandai dengan gelembung-gelembung yang berisi cairan, melepuh dan terasa perih serta panas.

Padahal *Herpes simplex* disebabkan oleh virus herpes, yang terdapat 3 jenis virus. Virus herpes simplex dapat menyerang kulit, mulut, dan bagian genital. Virus ini dapat menular melalui berbagai peralatan makan, alat kosmetika dan berhubungan seksual. Hal ini perlu menjadi perhatian karena virus *Herpes Simplex* dapat menyerang dengan mudah, terutama pada orang dengan daya tahan tubuh lemah. Pada materi ini peserta juga diberikan materi mengenai tanda dan gejala dari masing-masing penyakit infeksi menular seksual. Dengan mengetahui tanda dan gejalanya diharapkan meningkatkan kewaspadaan. Resiko apabila infeksi menular seksual ini tidak segera ditangani dapat menyebabkan berbagai komplikasi berupa kemandulan hingga kanker rahim. Apabila terjadi pada ibu hamil, dapat menyebabkan keguguran atau bayi lahir cacat. Resiko ini sangat penting diketahui oleh remaja putri yang nantinya akan menjadi calon ibu dimasa datang, yang melahirkan generasi penerus bangsa.

Hal lain yang ditanyakan oleh peserta adalah mengenai penularan dari HIV/AIDS. Banyaknya informasi yang diterima melalui internet, yang akhirnya menyebabkan kebingungan. Mereka menanyakan apakah HIV/AIDS dapat menular melalui sentuhan, keringat, gigitan nyamuk. Informasi ini diluruskan pada saat diskusi, diinformasikan kepada peserta bahwa, HIV/AIDS menular melalui kontak cairan tubuh (cairan vagina/sperma), penggunaan jarum suntik, transfusi darah, kehamilan, persalinan dan menyusui.

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan diadakannya *postes*. Tujuan dilakukannya *pretes* dan *postes* adalah untuk mengetahui, apakah terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual. Pada tabel 1 dapat dilihat mengenai skor *pretes* dan skor *postes*. Skor *pretes* dan *postes* yang diperoleh mengalami peningkatan.

Tlogomulyo yang telah memberikan ijin kepada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian. Terimakasih kepada kelompok remaja Desa Tlogomulyo atas partisipasinya dalam kegiatan ini.

Tabel 1. Hasil Pretes dan Postes

NO	Kepala Tabel Kolom 1	Kepala Tabel Kolom 2
1	70	90
2	60	90
3	70	80
4	50	90
5	50	90
6	70	100
7	30	100
8	50	90
9	60	80
10	60	90
11	60	90
12	50	100
13	70	100
14	60	90
15	60	100
16	70	80
Rata-rata	58,75	90

Rata-rata nilai pretes adalah 58,75 dan nilai rata-rata postes adalah 90, dimana terdapat peningkatan skor hampir dua kali lipat. Dengan adanya peningkatan skor sebelum dan sesudah pemberian edukasi, maka menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta mengenai kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual. Kelompok remaja sebaya yang mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada teman-teman di lingkungannya, sehingga dapat menjaga kesehatan organ reproduksi, menurunkan kejadian infeksi menular seksual dikalangan remaja dan mencegah terjadinya seks bebas dikalangan remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian di Desa Tlogomulyo berjalan dengan baik dan diikuti secara antusias oleh seluruh peserta. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual. Harapannya kelompok remaja yang sudah mendapatkan edukasi ini dapat menyampaikan informasi kepada teman-teman di lingkungannya sehingga menekan permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala Desa

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2022). Infeksi Menular Seksual. *PKBI Yogyakarta*. <https://pkbi-diy.info/infeksi-menular-seksual-ims/#:~:text=Pengertian%3A,atau%20biasa%20disebut%20penyakit%20kelamin>
- Ardiansyah. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya pencegahan. *Dirjen Pelayanan Kesehatan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial*,. <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial>
- Kemendes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*.
- Kusdiyati, S., Halimah, L., dan Rianawati, R. (2011). Hubungan Persepsi Mengenai Peran Kelompok Sebaya dengan "Misdemeanors" di SMKN 8. *MIMBAR, Universitas Islam Bandung*, 2. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/299>
- Prabandari, A. W. (2018). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk 2 Muhammadiyah Bantul. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta*.
- Respati, W. S. (2022). 2022, Problematika Remaja Akibat Kurangnya Informasi Kesehatan Reproduksi,. *Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul, Jakarta*.
- Setiawan, S. D. and Hafil, M. (2019). 74 Kasus Hamil di Luar Nikah Terjadi di Yogyakarta Tahun Ini. *Republika Online*. <https://news.republika.co.id/berita/q1tw5o430/74-kasus-hamil-di-luar-nikah-terjadi-di-yogyakarta-tahun-ini>